

Hubungan Jenis Kelamin dan Gangguan Kognitif dengan Kejadian Depresi pada Lansia di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024

Ninda Putri Nurjana ^{1*}, Nelli Roza ², Resi Novia ³

¹⁻³ Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nindapn641@gmail.com¹

Abstract. According to the WHO (2023), depression affects 3.8% of the global population, including 5.7% of adults over 60. In 2023, the SKI Report ranked depression in Riau Islands Province 13th (4,778 cases), and Batam City Health Office reported that mental emotional disorders were ranked 10th (0.06%). Depression is influenced by several factors, including gender and cognitive function. This study aimed to investigate the relationship between gender, cognitive impairment, and depression among the elderly in the Sambau working area of the Batam City Health Center. A cross-sectional research design was employed with 51 elderly participants selected through cluster sampling. Spearman's correlation statistical test was used to analyze the data. The results showed that gender had no significant relationship with depression ($p\text{-value} = 0.338 > 0.05$). However, cognitive impairment was significantly related to depression ($p\text{-value} = 0.000 < 0.01$). The study suggests that elderly individuals should actively participate in Posbindu activities for early detection of cognitive decline and depression, which can help prevent stress and memory loss.

Keywords: Cognitive Function; Cognitive Impairment; Depression and the Elderly; Gender; Mental Health

Abstrak. Menurut WHO (2023), depresi mempengaruhi 3,8% populasi global, termasuk 5,7% orang dewasa yang berusia lebih dari 60 tahun. Pada tahun 2023, Laporan SKI menempatkan depresi di Provinsi Kepulauan Riau pada peringkat ke-13 (4.778 kasus), dan Dinas Kesehatan Kota Batam melaporkan bahwa gangguan emosional mental menduduki peringkat ke-10 (0,06%). Depresi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jenis kelamin dan fungsi kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara jenis kelamin, gangguan kognitif, dan depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sambau Kota Batam. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan 51 peserta lansia yang dipilih melalui teknik cluster sampling. Uji statistik korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan depresi (nilai $p = 0,338 > 0,05$). Namun, gangguan kognitif memiliki hubungan signifikan dengan depresi (nilai $p = 0,000 < 0,01$). Penelitian ini menyarankan agar lansia secara aktif mengikuti kegiatan Posbindu untuk deteksi dini penurunan kognitif dan depresi, yang dapat membantu mencegah stres dan kehilangan memori.

Kata kunci: Depresi dan Lansia; Fungsi Kognitif; Gangguan Kognitif; Jenis Kelamin; Kesehatan Mental

1. LATAR BELAKANG

Lansia merupakan tahap akhir dari proses menua, menurut World Health Organisation (WHO) dalam buku ajar keperawatan gerontik membagi masa lanjut usia menjadi empat kelompok, yaitu usia 45-60 tahun disebut middle age (usia pertengahan), usia 60-75 tahun disebut alderly (usia lanjut), usia 75-90 tahun disebut old (lanjut usia tua), usia diatas 90 tahun disebut very old (sangat tua) (Rachmawaty et al., 2021).

Menurut statistik penduduk lanjut usia 2023, setiap negara di dunia telah mengalami peningkatan angka harapan hidup yang signifikan sejak tahun 1950. Tahun 2015, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 12,3 persen dari populasi global dan pada tahun 2050 jumlah tersebut diproyeksikan melonjak hampir 22 persen. Menariknya, sebagian besar

proyeksi pertumbuhan penduduk lanjut usia diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang (Statistik, 2023).

Hasil Susenas Bulan Maret 2023 suatu wilayah dikatakan memiliki struktur penduduk tua, ketika persentase lansia di wilayah tersebut mencapai 10 persen atau lebih. Keseluruhan provinsi di Indonesia pada tahun 2023 memiliki persentase lansia di atas 6 persen. Bahkan terdapat 18 provinsi di antaranya sudah melebihi 10 persen, sehingga dikategorikan sebagai provinsi dengan struktur penduduk tua teratas yaitu Provinsi DI Yogyakarta dengan persentase lansia sebesar 16,02 persen. Jawa Timur dan Jawa Tengah menyusul dengan persentase lansia sekitar 15 persen dan diikuti oleh Bali dan Sulawesi Utara dengan persentase lansia sekitar 13 persen (Statistik, 2023).

Berdasarkan Laporan Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2023 didapatkan data dari 21 puskesmas dengan tiga lansia terbanyak yaitu: 1). Puskesmas Sei Langkai 6.726 lansia, 2) Puskesmas Baloi Permai 5.865 lansia dan 3) Puskesmas Batu Aji 5.016 lansia (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Bertambahnya usia seseorang akan berdampak pada fungsi tubuh, sehingga banyak timbul masalah kesehatan. Gangguan kesehatan pada lansia diistilahkan dengan 14i yaitu imobilitas (penurunan kemampuan motorik), instabilitas postural (jatuh dan patah tulang), inkontinensia urin (ngompol), infeksi (infeksi), impairment of senses (disfungsi sensori), inanition (gangguan gizi), iatrogenik (masalah akibat pengobatan), intellectual impairment (gangguan fungsi kognitif), isolation (isolasi atau menarik diri), impecunity (berkurangnya kemampuan keuangan), impaction (konstipasi), immune deficiency (gangguan sistem imun), impotence (gangguan fungsi seksual)(Kemenkes RI, 2015).

Proses penuaan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya ialah perubahan mental atau psikologis. Lansia mungkin mengalami fluktuasi emosi yang lebih besar termasuk peningkatan resiko depresi, kecemasan dan kesepian. Perubahan dalam keseimbangan hormon, kondisi kesehatan yang buruk dan perubahan sosial dapat berkontribusi pada perubahan emosi/ perubahan mood (Sumarsih, 2023).

Perubahan mood atau gangguan mood pada lansia cukup sering ditemui dan sekitar 3-5% populasi pada suatu saat kehidupannya pernah mengalaminya. Ada dua bentuk gangguan mood yang dikenali yaitu depresi dan mania (Amir, 2016). Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi ditengah masyarakat berawal dari stres yang tidak diatasi maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi (Lubis, 2016).

Menurut overview World Health Organisation (WHO) 2023 diperkirakan 3,8% populasi mengalami depresi, termasuk 5% orang dewasa (4% pada pria dan 6% pada wanita), dan 5,7% orang dewasa berusia lebih dari 60 tahun (World Health Organisation, 2023).

Berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia didapatkan prevalensi depresi pada penduduk umur lebih dari 15 tahun, dengan peringkat teratas yaitu Provinsi Jawa Barat (113.568) dan Provinsi Kepulauan Riau menempati urutan ke 13 (4.778) serta Provinsi Papua Selatan menempati peringkat akhir (546) dengan usia 55 – 64 sebanyak 1,2%, usia 65 – 74 sebanyak 1,6% dan diatas usia 75 sebanyak 1,9% (Indonesia, 2023).

Laporan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2023 didapatkan data morbiditas terbanyak yang rentan dialami lansia yaitu pada urutan pertama gangguan indeks masa tubuh 11,05%, kedua hipertensi 4,43%, ketiga gangguan kognitif 4,43%, keempat diabetes mellitus 3,17%, kelima gangguan pendengaran 2,74%, keenam kolestrol tinggi 1,69%, ketujuh asam urat tinggi 0,93%, kedelapan gangguan pengelihatan 0,67% kesembilan gangguan ginjal 0,22% dan kesepuluh gangguan mental emosional 0,06% (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Gangguan mental emosional terdiri dari beberapa kategori yaitu depresi, kecemasan, dan gangguan jiwa berat (psikosis) (Putri et al., 2022). Depresi pada lansia dari 21 puskesmas yang terdapat di Kota Batam didapatkan tiga puskesmas dengan presentase tertinggi, yaitu 1) Puskesmas Sambau sebesar 4,07%, 2) Puskesmas Bulang sebesar 0,78%, dan 3) Puskesmas Sei Langkai 0,67% (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam didapat puskesmas dengan depresi lansia tertinggi yaitu Puskesmas Sambau. Puskesmas Sambau memiliki satu Kelurahan wilayah kerja yaitu Kelurahan Sambau dengan jumlah lansia sebanyak 210 lansia. Berdasarkan Laporan Bulanan Kesehatan Lansia dari bulan Januari – Desember 2023 di Puskesmas Sambau didapatkan sepuluh penyakit pada lansia yaitu 1). Gangguan Pengelihatan 18,60%, 2). Gangguan Kognitif 17,81%, 3) Hipertensi 16,22%, 4) Depresi 10,17%, 5) Gangguan Pendengaran 9,86%, 6) Kolestrol Tinggi 9,54%, 7). Diabetes Mellitus 8,74%, 8). Asam Urat 4,77% 9). Gangguan Indeks Massa Tubuh 3,50% dan 10). TBC Sebanyak 0,79%.

Berdasarkan Data Laporan Bulanan Kesehatan Lansia di Puskesmas Sambau dari bulan Januari – Desember 2023 didapatkan salah satu penyakit terbesar adalah depresi sebanyak 64 orang lansia terdiri dari 26 orang pada laki-laki (40%) dan 38 orang pada perempuan (60%) dari total dari depresi pada lansia di Puskesmas Sambau.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian depresi (Syamsuddin et al., 2024). Depresi lebih tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih sering memendam masalah daripada mencari solusi untuk masalah tersebut (Arna et al., 2024). Penyebab depresi berdasarkan aspek psikologis terdiri dari kepribadian tidak mandiri, harga diri yang rendah, serta lebih memfokuskan dirinya kepada tekanan dan sering merenung menyebabkan lansia pesimis, apatis dan terganggunya fungsi kognitif (Anissa, 2024) dan depresi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko termasuk kehilangan, gangguan tidur, kecacatan, depresi sebelumnya dan jenis kelamin (Syamsuddin et al., 2024).

Penelitian tentang depresi sudah banyak dilakukan seperti penelitian (Zhou et al., 2021) dan (Kumari et al., 2021) membahas tentang gangguan kognitif dan depresi serta penelitian (Tseng et al., 2023) membahas tentang jenis kelamin dengan depresi. Pada penelitian ini peneliti menggabungkan dua variabel yaitu jenis kelamin dan gangguan kognitif dengan kejadian depresi untuk menjadi novelty pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu "Apakah Ada Hubungan Jenis Kelamin Dan Gangguan Kognitif Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024?"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian obeservasional analitik dengan rancangan cross sectional. Pendekatan observasional analitik ini dipilih bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara jenis kelamin dan gangguan kognitif dengan kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Sambau wilayah kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah lansia dengan usia ≥ 60 tahun yang berada di Kelurahan Sambau. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 orang menggunakan metode probability sampling dengan pendekatan cluster sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis penelitian mengenai Hubungan Jenis Kelamin Dan Gangguan Kognitif Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam di dapatkan hasil sebagai berikut :

Analisis Univariat

Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Lansia Di Kelurahan Sambau.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Perempuan	27	52,9
Laki-laki	24	47,1
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Sambau berjenis kelamin perempuan 27 lansia (52,9%).

Gangguan Kognitif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gangguan Kognitif Lansia Di Kelurahan Sambau.

Fungsi Kognitif	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Fungsi Kognitif Baik	18	35,3
Gangguan Kognitif Ringan	33	64,7
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Sambau mengalami gangguan kognitif ringan sebanyak 33 lansia (64,7%).

Depresi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Depresi Lansia Di Kelurahan Sambau.

Depresi	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Tidak Depresi	14	27,5
Depresi Ringan	24	47,1
Depresi Berat	13	25,5
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Sambau mengalami depresi berat sebanyak 24 lansia (47,1%).

Analisis Bivariat

Jenis Kelamin dengan Kejadian Depresi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Jenis Kelamin dan Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sambau

			Jenis Kelamin	Depresi
Spearman's Rho	Jenis Kelamin	Correlation	1000	.137
		Coefficient		
		Sig (2-tailed)		.338
	Depresi	N	51	51
		Correlation	.137	1000
		Coefficient		
		Sig (2-tailed)	.338	
		N	51	51

Berdasarkan tabel 4 telah dilakukan penelitian pada tanggal 14 November - 20 November 2024 di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024 didapatkan hasil perhitungan menggunakan uji spearman kolerasi dengan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0.137, yang mengindikasikan hubungan positif yang sangat lemah antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.338 > 0.05$, sehingga hubungan ini tidak signifikan secara statistik yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara jenis kelamin dengan kejadian depresi pada lansia Di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024

Hasil yang peneliti temukan sejalan dengan hasil penelitian (Leite et al., 2020) dengan judul "prevalensi dan faktor- faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia: studi cross-sectional" dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value $0,253 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara jenis kelamin dengan depresi pada lansia

Didukung oleh (Muhammad et al., 2021) penelitian dengan judul " Kaitan antara depresi di usia lanjut dengan gangguan kognitif: bukti dari studi crosssectional di kalangan lansia di India" dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value $1.136 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara jenis kelamin dengan depresi pada lansia di India

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2023) dengan judul "Hubungan Diabetes Melitus, Gangguan Kognitif, Gangguan Tidur, dan Gangguan Tidur dengan Depresi pada Lansia Usia 75 Tahun ke Atas di Indonesia" dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value $0.702 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara jenis kelamin dengan Depresi pada Lansia Usia 75 Tahun ke Atas di Indonesia. Depresi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko termasuk kehilangan, gangguan tidur, kecacatan, depresi sebelumnya dan jenis kelamin (Syamsuddin et al., 2024).

Jenis kelamin (sex) dapat dijelaskan sebagai perbedaan biologis dan genetik antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki organ dan hormon yang berbeda dengan laki-laki. Organ dan hormon yang dimiliki perempuan memungkinkannya untuk mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui dengan ASI sedangkan organ dan hormon laki-laki memungkinkannya untuk memproduksi sperma (Nurhaeni, 2020).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian depresi (Syamsuddin et al., 2024). Depresi lebih tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih sering memendam masalah daripada mencari solusi untuk masalah tersebut (Arna et al., 2024). Perempuan sering kali mengalami depresi dikarenakan Estrogen dan progesterone telah ditunjukkan untuk memengaruhi neurotransmitter, neuroendokrin dan

sistem sirkadian yang terlibat dalam gangguan suasana perasaan. Faktor lain yang dapat menyebabkan risiko perempuan untuk depresi adalah perbedaan jenis kelamin berhubungan dengan hypothalamic-hipofisis-adrenal (HPA) axis dan untuk tiroid berfungsi (Aulia, 2021).

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian depresi. Jenis kelamin yang paling memungkinkan mengalami depresi menurut teori yaitu perempuan dikarenakan pada perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui dengan ASI, akan tetapi mungkin jenis kelamin bukan salah satu faktor besar yang menyebabkan terjadinya depresi sehingga pada hasil yang peneliti dapat, tidak menemukan hubungan antara jenis kelamin dan depresi pada lansia.

Hubungan Gangguan Kognitif dan Kejadian Depresi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Gangguan Kognitif dan Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sambau.

			Gangguan	Depresi
			Kognitif	
Spearman's rho	Gangguan	Correlation	1000	.659
	Kognitif	Coefficient		
		Sig (2-tailed)		.000
		N	51	51
	Depresi	Correlation	.659	1000
		Coefficient		
		Sig (2-tailed)	.000	
		N	51	51

Berdasarkan tabel 5 telah dilakukan penelitian pada tanggal 14 November - 20 November 2024 di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024 didapatkan hasil perhitungan menggunakan spearman korelasi dengan nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) sebesar 0.659 nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara gangguan kognitif dan kejadian depresi pada lansia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat gangguan kognitif yang dialami lansia, semakin tinggi pula tingkat depresi yang terjadi. Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.01$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan gangguan kognitif dengan kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam tahun 2024.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kathari et al., 2020) dengan judul " Prevalensi gangguan kognitif dan depresi di antara populasi lansia di perkotaan Chitradurga" menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan kognitif dengan depresi pada populasi lansia di perkotaan Chitradurga.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2023) dengan judul "Hubungan Diabetes Melitus, Gangguan Kognitif, Gangguan Tidur, dan Gangguan Tidur dengan Depresi pada Lansia Usia 75 Tahun ke Atas di Indonesia" dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value $0.017 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan kognitif dengan depresi pada lansia usia 75 tahun ke atas di Indonesia.

Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mona, 2021) dengan judul " Korelasi Perubahan Kognitif Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia" menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara perubahan kognitif dengan tingkat depresi pada lansia.

Menurut (Anissa, 2024) Penyebab depresi dibagi 4 aspek yaitu aspek biologis, aspek genetik, aspek lingkungan sosial dan aspek psikologis, berdasarkan aspek psikologis terdiri dari kepribadian tidak mandiri, harga diri yang rendah, serta lebih memfokuskan dirinya kepada tekanan dan sering merenung menyebabkan lansia pesimis, apatis dan terganggunya fungsi kognitif

Kognitif merupakan suatu proses pekerjaan pikiran meliputi kewaspadaan akan objek pikiran atau persepsi, aspek pengamatan, pemikiran, dan ingatan. Gangguan kognitif merupakan aktivitas mental secara sadar, seperti berpikir, mengingat, belajar, dan menggunakan bahasa. Gangguan kognitif juga merupakan kemampuan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif, seperti merencanakan, menilai, mengawasi, dan melakukan evaluasi (Sunarti et al., 2019).

Individu yang memiliki kepribadian tidak mandiri, harga diri yang rendah, serta lebih memfokuskan dirinya kepada tekanan sehingga dapat memicu terjadinya depresi (Anissa, 2024).

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa gangguan psikologis pada lansia dapat mempengaruhi menyebabkan lansia menghindari dari kegiatan sosial hal ini akan menyebabkan lansia mengalami stress, stress yang tidak dapat diatasi akan menyebabkan depresi. Lansia depresi akan cenderung menyendiri dan memfokuskan diri pada tekanan sehingga membuat lansia mengalami kemunduran fungsi kognitif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lansia yang mengalami depresi akan mengalami penurunan daya ingat,

terbukti saat peneliti menanyakan point atensi dan recall, sebagian besar pasien yang mengalami depresi sulit untuk mengingat kembali dan memfokuskan perhatiannya terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti dengan demikian lansia yang memiliki salah satu penyebab terjadinya depresi pada lansia adalah terganggunya fungsi kognitif

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan antara jenis kelamin dan gangguan kognitif dengan kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Sambau Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa pada jenis kelamin didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0.338 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian depresi pada lansia sedangkan pada gangguan kognitif didapatkan nilai Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.01$ yang berarti terdapat hubungan antara gangguan kognitif dengan kejadian depresi pada lansia di kelurahan sambau wilayah kerja puskesmas sambau Kota Batam tahun 2024

DAFTAR REFERENSI

- Amir, N. (2016). *Depresi: Aspek neurobiologi, diagnosis, dan tatalaksana* (A. W. Nurhidayat, Ed.; 2nd ed.). Universitas Indonesia Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=e_sEAAAQBAJ
- Anissa, M. (2024). *Gangguan depresi pada penderita penyakit kronis* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Aprilla, N. A., Prasetyo, E., Luthfiana, A., & Arsyad, M. (2023). Hubungan antara fungsi kognitif dengan kejadian depresi pada lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rambutan Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur dan tinjauannya menurut pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 2(1), 1–6.
- Arna, Y. D., Novita, Y. S., Taher, R., & Rusherina. (2024). *Bunga rampai keperawatan gerontik*. Media Pustaka Indo.
<https://doi.org/10.1234/bungarampai.keperawatan.gerontik>
- Aulia, F. (2021). *Kontrasepsi pil dan kejadian depresi* (1st ed.). Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=zoM8EAAAQBAJ>
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2023). *Laporan program pelayanan kesehatan lanjut usia morbiditas*.
- Indonesia, S. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kathari, B., A. M., A., & Gowda, M. R., N. (2020). Prevalence of cognitive impairment and depression among elderly population in urban Chitradurga. *Journal of Preventive Medicine and Holistic Health*, 6(1), 22–26. <https://doi.org/10.18231/j.jpmmh.2020.005>
- Kemkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2020). *Rencana aksi kegiatan 2020–2024: Direktorat P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza*. Ditjen P2P Kemkes. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>
- Kumari, R., Langer, B., Gupta, R. K., Bahl, R., Akhtar, N., & Nazir, H. (2021). Prevalence and determinants of cognitive impairment and depression among the elderly population in a rural area of North India. *Indian Journal of Community Medicine*, 42(1), 147–150. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Leite, T. da S. M., Fett, C. A., Stoppiglia, L. F., Neves, T., Figueiredo, K. R. F. V., Rodrigues, R. A. S., & Fett, W. C. R. (2020). Prevalence and factors associated with depression in the elderly: A cross-sectional study. *Medicina (Brazil)*, 53(3), 205–214. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v53i3p205-214>
- Lubis, N. L. (2016). *Depresi: Tinjauan psikologis*. https://books.google.co.id/books?id=p_pDDwAAQBAJ
- Mona, S. (2021). Korelasi perubahan kognitif dengan kejadian depresi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 51. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/viewFile/14529/5486>
- Muhammad, T., Meher, T., & BMC, M. (2021). Kaitan antara depresi di usia lanjut dengan gangguan kognitif: Bukti dari studi cross-sectional di kalangan lansia di India. *BMC Geriatrics*, 1–13.
- Nurhaeni, I. D. A. (2020). *Modul & bahan ajar konsep gender dalam bidang penegakan hukum lingkungan hidup dan kehutanan*.
- Putri, U. N. H., Nurai'ini, Sari, A., & Mawaadah, S. (2022). *Modul kesehatan mental*. CV. AZKA Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=yL_MEAAAQBAJ
- Rachmawaty, M. N., Adriani, B. R., Suyanti, S., Suryanti, Tarnoto, K. W., Sulistyowati, D., & Patriyani, R. H. (2021). *Buku ajar keperawatan gerontik* (M. S. Sudirma, Ed.). CV Adanu Abimata.

- Santoso, P. M. A., Turana, Y., Handajani, Y. S., & Suryani, E. (2023). The relationship of diabetes mellitus, cognitive impairment, sleep disturbance, and sleep impairment on depression among elderly 75 years old and over in Indonesia. *Aging Medicine and Healthcare*, 14(3), 122–129. <https://doi.org/10.33879/AMH.143.2022.01004>
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik penduduk lanjut usia 2023*.
- Sumarsih, G. (2023). *Asuhan keperawatan lansia dengan gangguan tidur* (D. Larasati, Ed.; Vol. 1). CV Mitra Edukasi Negeri. <https://books.google.co.id/books?id=ZZz-EAAAQBAJ>
- Sunarti, S., Ratnawati, R., Nugrahenny, D., Nurlaila, G., Mattalitti, M., Ramadhan, R., Budianto, R., & Pratiwi, I. C. (2019). *Prinsip dasar kesehatan lanjut usia (lansia)* (S. Sunarti, Ed.). UB Press. <https://books.google.com/books?id=whTeDwAAQBAJ>
- Syamsuddin, S., Jaya, M. A., Karsa, S. N., Akbar, R. A., Firdaus, Pratama, M. G., & Frinidya. (2024). *Buku ajar psikogeriatri* (1st ed.). PT Nas Media Indonesia.
- Tseng, H., Lee, J. I., Geng, J. H., & Chen, S. C. (2023). Sex difference in the associations among risk factors with depression in a large Taiwanese population study. *Frontiers in Public Health*, 11, 1070827. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1070827>
- World Health Organization. (2023). *Depressive disorder (depression)*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>
- Xue, B., Meng, X., Liu, Q., & Luo, X. (2023). The effect of receptive music therapy on older adults with mild cognitive impairment and depression: A randomized controlled trial. *Scientific Reports*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-49162-6>
- Zhou, L., Ma, X., & Wang, W. (2021). Relationship between cognitive performance and depressive symptoms in Chinese older adults: The China Health and Retirement Longitudinal Study (CHARLS). *Journal of Affective Disorders*, 281, 454–458. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.059>